**PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora**
**Vol.4, No.2, Februari 2025**

# Manajemen Strategik Sebagai Alat Untuk Pengelolaan Risiko Dalam Laporan Keuangan Perusahaan

**Ryanni Sarah Simangunsong[1], Darni Santi Telaumbanua[2], Yanni k pane[3], Pinta Siahaan[4], Audrey M. Siahaan[5]**
Program Studi Akuntansi, Fakuktas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen
E-mail : audreysiahaan@uhn.ac.id[1], darnitelaumbanua77@gmail.com[2]

**Article History:**
Received: 30 Desember 2024
Revised: 16 Januari 2025
Accepted: 19 Januari 2025

**Keywords:** *Manajemen Strategik, Risiko Keuangan, Laporan Keuangan, Mitigasi Risiko, Keberlanjutan Bisnis*

***Abstract:*** *Manajemen strategik berperan penting dalam pengelolaan risiko yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen strategik dalam memitigasi risiko keuangan, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi efektivitas strategi tersebut, dan memberikan rekomendasi praktis bagi perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dari jurnal-jurnal Indonesia terpilih dan analisis kasus pada perusahaan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik yang tepat dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi kemungkinan kesalahan pelaporan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi manajemen risiko ke dalam strategi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan bisnis.*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang andal merupakan fondasi utama bagi pengambilan keputusan strategis dalam perusahaan. Hal ini penting karena laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Ketidaktepatan dalam penyajian laporan keuangan dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan pihak regulator, sehingga menimbulkan risiko reputasi yang serius.

Risiko laporan keuangan dapat timbul dari berbagai faktor, seperti kesalahan pencatatan, manipulasi data, perubahan peraturan akuntansi, hingga ketidakpastian ekonomi global. Dalam kasus ekstrem, risiko ini dapat memicu skandal keuangan yang menghancurkan perusahaan, seperti yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di masa lalu. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang komprehensif diperlukan untuk mencegah terjadinya dampak negatif tersebut.

Manajemen strategik menawarkan pendekatan holistik untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan laporan keuangan. Proses ini melibatkan analisis risiko secara sistematis, mulai dari identifikasi risiko potensial, penilaian dampak dan probabilitas, hingga pengembangan strategi mitigasi yang efektif. Dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam kerangka strategik perusahaan, potensi masalah dapat diantisipasi sebelum menjadi lebih besar.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk terus memantau dan mengevaluasi efektivitas

strategi manajemen risiko yang diterapkan. Teknologi modern seperti analitik data dan sistem informasi keuangan berbasis digital kini telah menjadi alat penting dalam pengawasan laporan keuangan. Penggunaan teknologi ini memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi anomali secara real-time dan meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan.

Dalam konteks Indonesia, tantangan tambahan muncul karena banyak perusahaan masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan standar akuntansi internasional. Hal ini memerlukan perhatian khusus, karena ketidaksesuaian standar dapat meningkatkan risiko pelaporan keuangan. Selain itu, adanya budaya kerja dan regulasi lokal juga memengaruhi bagaimana perusahaan di Indonesia mengelola risiko mereka.

Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana manajemen strategik dapat digunakan secara efektif untuk mengatasi risiko laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, keakuratan, dan kredibilitas laporan keuangan mereka, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang.

## LITERATURE REVIEW

### Manajemen Strategik

a. Menurut Porter (1985), manajemen strategik adalah proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi keputusan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks pengelolaan risiko keuangan, manajemen strategik mencakup identifikasi risiko, analisis, dan penerapan strategi mitigasi.
b. Manajemen Strategik menurut Wheelen dan Hunger (2012)
   Menurut Wheelen dan Hunger, manajemen strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi guna mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan risiko keuangan, konsep ini menekankan pentingnya mengintegrasikan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengenali peluang dan ancaman. Penerapan manajemen strategik membantu perusahaan dalam mengelola risiko seperti fluktuasi pasar atau perubahan kebijakan dengan cara yang lebih terencana dan terstruktur.
c. Manajemen Strategik menurut Mintzberg (1994)
   Mintzberg berpendapat bahwa manajemen strategik adalah kombinasi dari perencanaan terencana dan respon adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Dalam pengelolaan risiko keuangan, pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam strategi perusahaan untuk menghadapi risiko yang tidak terduga. Sebagai contoh, perusahaan dapat mengubah prioritas atau mengalokasikan sumber daya tambahan ketika terjadi perubahan besar dalam kondisi ekonomi atau regulasi.
d. Manajemen Strategik menurut David (2011)
   David mendefinisikan manajemen strategik sebagai seni dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks risiko keuangan, manajemen strategik mencakup evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor risiko, seperti pengelolaan kas, investasi, dan kewajiban. Fokus pada evaluasi hasil strategi juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa risiko keuangan tetap terkendali dan sesuai dengan sasaran organisasi.

### Pengelolaan Risiko Keuangan

a. Pengelolaan Risiko Keuangan: Definisi dan Kerangka COSO
   Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) pada

tahun 2017 mendefinisikan pengelolaan risiko sebagai pendekatan terintegrasi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Kerangka ini dikenal sebagai COSO Enterprise Risk Management (COSO ERM) dan menjadi panduan utama dalam manajemen risiko, termasuk risiko keuangan, di berbagai organisasi global.

Kerangka COSO ERM menekankan pentingnya integrasi antara manajemen risiko dengan strategi dan kinerja perusahaan. Dalam konteks risiko keuangan, pendekatan ini membantu organisasi dalam mengelola faktor-faktor risiko yang dapat mengganggu stabilitas keuangan, seperti volatilitas pasar, perubahan regulasi, ketidakpastian ekonomi, atau ancaman likuiditas. COSO ERM tidak hanya berfokus pada pencegahan kerugian, tetapi juga pada upaya menciptakan nilai dengan memanfaatkan risiko sebagai peluang.

**Proses Pengelolaan Risiko Berdasarkan COSO ERM**

1. Identifikasi Risiko

   Organisasi harus mengidentifikasi risiko keuangan yang relevan dengan tujuan strategis mereka. Proses ini mencakup analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, termasuk risiko operasional, kredit, pasar, dan likuiditas. Contohnya adalah mengidentifikasi dampak fluktuasi nilai tukar terhadap arus kas atau risiko default kredit dari pelanggan besar.
2. Penilaian Risiko

   Setelah risiko diidentifikasi, organisasi menilai dampak dan probabilitas masing-masing risiko. COSO ERM menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menilai tingkat keparahan risiko. Proses ini memungkinkan perusahaan untuk memprioritaskan risiko yang memerlukan perhatian mendesak dan alokasi sumber daya.
3. Tanggapan Risiko

   Tanggapan risiko dalam COSO ERM mencakup empat strategi utama: menghindari risiko, mengurangi risiko, berbagi risiko (misalnya melalui asuransi atau kontrak), atau menerima risiko sebagai bagian dari strategi perusahaan. Dalam pengelolaan risiko keuangan, langkah ini bisa berupa lindung nilai (hedging) terhadap fluktuasi nilai tukar atau diversifikasi portofolio investasi.
4. Pemantauan dan Pelaporan

   Pemantauan berkelanjutan terhadap efektivitas strategi pengelolaan risiko sangat penting dalam kerangka COSO ERM. Organisasi harus mengembangkan mekanisme pelaporan yang memungkinkan semua pemangku kepentingan memahami tingkat risiko dan tanggapan yang sedang dilakukan. Sistem berbasis teknologi seperti analitik data besar (big data analytics) sering digunakan untuk memastikan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat.

Prinsip Utama COSO ERM dalam Pengelolaan Risiko Keuangan
COSO ERM didasarkan pada lima komponen utama:

1. Governance and Culture – Tata kelola yang baik dan budaya risiko yang kuat mendukung proses manajemen risiko yang efektif.
2. Strategy and Objective-Setting – Pengelolaan risiko harus selaras dengan tujuan strategis organisasi.
3. Performance – Risiko harus dikelola secara proaktif untuk memastikan kinerja organisasi tetap optimal.
4. Review and Revision – Evaluasi berkelanjutan terhadap strategi pengelolaan risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan.

5. Information, Communication, and Reporting – Penyediaan informasi yang relevan, tepat waktu, dan transparan kepada semua pemangku kepentingan.

Manfaat COSO ERM dalam Pengelolaan Risiko Keuangan
Dengan pendekatan terintegrasi, COSO ERM memberikan banyak manfaat dalam pengelolaan risiko keuangan, antara lain:

a. Meningkatkan transparansi laporan keuangan, sehingga memperkuat kepercayaan investor.
b. Mengurangi potensi kerugian finansial, baik dari ancaman internal maupun eksternal.
c. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data, yang lebih akurat dan strategis.
d. Menciptakan peluang inovasi, dengan memanfaatkan risiko sebagai sumber keunggulan kompetitif.

**Laporan Keuangan**

**Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK: Kerangka dan Tujuan**

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu. Di Indonesia, penyusunan laporan keuangan diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). PSAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan memenuhi prinsip-prinsip keterbukaan (transparansi), akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku secara umum, baik di tingkat nasional maupun internasional.

PSAK dirancang agar selaras dengan International Financial Reporting Standards (IFRS), sehingga laporan keuangan perusahaan Indonesia dapat diakui secara global. Hal ini penting terutama bagi perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional atau memiliki investor asing. Dengan mematuhi PSAK, perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, regulator, dan masyarakat umum.

**Komponen Utama Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK**

PSAK menetapkan lima komponen utama laporan keuangan yang harus disusun oleh entitas, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

   Menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu. Neraca memberikan informasi penting tentang likuiditas, solvabilitas, dan struktur modal perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

   Mengidentifikasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk pendapatan, beban, laba bersih, dan komponen pendapatan komprehensif lainnya, seperti keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai aset keuangan.
3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Menggambarkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode tertentu, termasuk investasi tambahan, laba ditahan, dan distribusi dividen.
4. Laporan Arus Kas

   Memberikan informasi tentang arus masuk dan keluar kas perusahaan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sehingga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
5. Catatan atas Laporan Keuangan

   Berisi penjelasan tambahan mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian akun utama, serta informasi lain yang relevan untuk memahami laporan keuangan

secara komprehensif.

**Prinsip Dasar PSAK dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

PSAK mengatur sejumlah prinsip dasar yang harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, di antaranya:

1. Dasar Akrual
   Semua transaksi diakui pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Ini memastikan bahwa pendapatan dan beban dicatat sesuai periode yang relevan.
2. Kelangsungan Usaha (Going Concern)
   Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa mendatang, kecuali terdapat indikasi kuat yang menunjukkan sebaliknya.
3. Konsistensi
   Metode akuntansi yang digunakan harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode untuk memudahkan perbandingan.
4. Materialitas dan Agregasi
   Hanya informasi yang material yang disajikan secara terpisah, sementara elemen yang tidak material dapat digabungkan.
5. Penyajian Wajar (Fair Presentation)
   Laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan secara wajar sesuai standar akuntansi yang berlaku.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara studi literatur dan analisis kasus. Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan informasi teoritis dan empiris terkait manajemen strategik sebagai alat pengelolaan risiko dalam laporan keuangan. Literatur yang dianalisis meliputi jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan tahunan perusahaan yang relevan. Sementara itu, analisis kasus digunakan untuk mengeksplorasi implementasi konsep-konsep ini dalam konteks praktis pada perusahaan tertentu.

Teknik Analisis yang Digunakan

a. Tabel Analisis Kualitatif

Tabel 1. Analisis Kualitatif

| Perusahaan | Strategi yang Diterapkan | Risiko yang Dimitigasi | Hasil |
|---|---|---|---|
| A | Diversifikasi portofolio investasi | Risiko fluktuasi pasar | Stabilitas pendapatan |
| B | Penerapan teknologi analitik | Kesalahan laporan keuangan | Pengurangan kesalahan sebesar 5% |

b. Tabel Analisis Komparatif

Tabel 2. Analisis Komparatif

| Aspek | Perusahaan A | Perusahaan B |
|---|---|---|
| Risiko Utama | Fluktuasi nilai tukar | Pengendalian biaya operasional |
| Strategi | Hedging | Efisiensi operasional |
| Dampak | Kerugian berkurang 10% | Laba meningkat 8% |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Penerapan Manajemen Strategik

Penerapan manajemen strategik secara terintegrasi dengan manajemen risiko menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal. Perusahaan yang mengadopsi pendekatan ini mampu mengidentifikasi potensi risiko sejak dini dan mengembangkan langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Hal ini tidak hanya meningkatkan akurasi laporan keuangan, tetapi juga menciptakan rasa percaya di kalangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebagai contoh, perusahaan yang mengadopsi sistem manajemen risiko berbasis teknologi mencatat penurunan signifikan dalam kesalahan pelaporan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan risiko berbasis strategi berkontribusi terhadap pengambilan keputusan yang lebih baik. Dengan data yang akurat dan terstruktur, manajemen dapat merumuskan strategi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagai hasilnya, laporan keuangan mencerminkan performa aktual perusahaan tanpa bias yang disebabkan oleh ketidakpastian atau kesalahan dalam pengelolaan risiko.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi manajemen strategik dengan manajemen risiko sangat bergantung pada budaya organisasi dan komitmen manajemen puncak. Perusahaan yang memiliki budaya kerja yang mendukung inovasi dan kolaborasi cenderung lebih sukses dalam menerapkan strategi ini. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan manajemen puncak dapat menghambat efektivitas manajemen risiko, meskipun strategi yang tepat telah dirumuskan.

2. Faktor Penentu

Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan risiko di perusahaan. Pemimpin yang visioner dan proaktif cenderung lebih mampu mengidentifikasi risiko secara dini dan mengambil tindakan mitigasi yang tepat. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan pemimpin yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen strategik lebih mampu menghadapi tantangan seperti fluktuasi pasar dan perubahan regulasi. Selain itu, dukungan penuh dari manajemen puncak menjadi pendorong utama dalam membangun budaya risiko yang sehat di seluruh organisasi.

Budaya perusahaan juga menjadi faktor kunci dalam efektivitas pengelolaan risiko. Budaya yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi memungkinkan perusahaan untuk mengadaptasi strategi dengan cepat dalam menghadapi risiko baru. Sebaliknya, budaya yang kaku atau resistensi terhadap perubahan sering kali menghambat implementasi strategi mitigasi

Adopsi teknologi merupakan faktor lain yang signifikan dalam pengelolaan risiko keuangan. Teknologi seperti analitik data besar (big data analytics), kecerdasan buatan (AI), dan perangkat lunak manajemen risiko modern memungkinkan perusahaan untuk mendeteksi, memantau, dan menganalisis risiko secara lebih efisien. Perusahaan yang berinvestasi pada teknologi ini cenderung memiliki keunggulan dalam merespons risiko yang kompleks dan dinamis.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti regulasi dan kondisi pasar juga memengaruhi efektivitas pengelolaan risiko. Regulasi yang kompleks atau sering berubah dapat menjadi tantangan, tetapi juga berfungsi sebagai pendorong bagi perusahaan untuk memperkuat sistem manajemen risiko mereka. Perusahaan yang mampu mengikuti perkembangan regulasi dengan baik cenderung lebih terlindungi dari sanksi hukum dan reputasi. Demikian pula, adaptasi

terhadap kondisi pasar yang fluktuatif membutuhkan analisis strategis yang mendalam untuk memastikan langkah mitigasi yang relevan.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa sinergi antara faktor-faktor ini menghasilkan pendekatan pengelolaan risiko yang lebih efektif. Kombinasi kepemimpinan yang kuat, budaya perusahaan yang mendukung, dan adopsi teknologi canggih memungkinkan perusahaan untuk membangun sistem manajemen risiko yang tangguh dan adaptif. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mampu meminimalkan dampak negatif dari risiko, tetapi juga memanfaatkan risiko sebagai peluang untuk menciptakan nilai tambah dan memperkuat daya saing.

3. Praktik Terbaik

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik mampu mengurangi risiko yang muncul dari ketidakakuratan laporan keuangan. Tata kelola yang baik mencakup penerapan kebijakan internal yang transparan, kepatuhan terhadap standar akuntansi, serta pengawasan oleh dewan direksi yang kompeten. Faktor-faktor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan. Karyawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen risiko dan pelaporan keuangan cenderung lebih mampu mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan sejak dini, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap perusahaan.

Teknologi informasi memainkan peran kunci dalam mendukung tata kelola yang baik. Sistem informasi yang canggih memungkinkan perusahaan untuk memantau dan menganalisis data keuangan secara real-time. Dengan demikian, perusahaan dapat mengambil tindakan cepat dalam menghadapi ancaman atau risiko yang muncul, serta memastikan laporan keuangan tetap akurat dan relevan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategik merupakan alat yang efektif untuk pengelolaan risiko laporan keuangan. Integrasi manajemen risiko ke dalam strategi perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung keberlanjutan bisnis. Rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah memperluas studi empiris pada berbagai sektor industri di Indonesia.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan strategis yang disesuaikan dengan kebutuhan industri tertentu mampu memberikan hasil yang lebih efektif. Dalam sektor yang memiliki risiko tinggi, seperti perbankan dan energi, manajemen strategik yang didukung oleh analitik data dan teknologi modern dapat memberikan perlindungan tambahan terhadap laporan keuangan.

Selain itu, penting bagi perusahaan untuk secara rutin mengevaluasi efektivitas strategi risiko yang telah diterapkan. Evaluasi ini mencakup peninjauan ulang terhadap kebijakan yang ada, pengukuran hasil strategis, dan penyesuaian terhadap dinamika pasar. Dengan demikian, perusahaan dapat terus menjaga keandalan laporan keuangan mereka dan membangun daya saing yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Porter, M. E. (1985). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: Free Press.

COSO (2017). Enterprise Risk Management: Integrating with Strategy and Performance.

Simons, R. (1995). Levers of Control: How Managers Use Innovative Control Systems to Drive Strategic Renewal. Boston: Harvard Business School Press.

Ikatan Akuntan Indonesia (2019). PSAK Standar Akuntansi Keuangan.

Susanto, A. (2017). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Suwardjono. (2018). Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFE.

Prasetyo, H. (2020). Manajemen Risiko Perusahaan. Surabaya: Airlangga University Press.

Rahayu, S. (2021). Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A. (2022). Pengaruh Teknologi terhadap Akurasi Laporan Keuangan. Jakarta: Gramedia.